

# The Relationship Between Confidence And Cheating Behavior In Students At SMP X

## [Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Mencontek Pada Siswa Di SMP X]

Pravita Dwi Cahyani<sup>1</sup>, Eko Hardi Ansyah<sup>2\*</sup>,

<sup>1</sup>)Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2</sup>)Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [ekohardiansyah@umsida.ac.id](mailto:ekohardiansyah@umsida.ac.id)

**Abstract.** Cheating behavior is an act that someone does to get maximum results by ignoring applicable rules and can have a lasting impact on the order of life and this behavior is one of the causes of a person's lack of confidence in the abilities they have. So this study aims to determine the relationship between self-confidence and students' cheating behavior at SMP X. This study uses a quantitative method with the subject of students of SMP X. In this study, a sample of 217 students of SMP X was used which was obtained from the saturated sample technique. Data collection techniques were carried out using a self-confidence scale and a cheating behavior scale with variable measurements using a Likert scale. Data were analyzed by testing the hypothesis using Pearson's Correlations with the help of Windows JASP 16.3. The results of the analysis obtained are  $r = 0.238 < 0.05$  and  $p = < 0.001$  so that the hypothesis is accepted and there is a significant relationship, meaning that there is a relationship between self-confidence and cheating behavior. This study also found a negative relationship and an adjusted R square value of 0.065 or 7%, which means that the effect of self-confidence and cheating behavior has a very low level of relationship.

**Keywords** - Self-confidence; Students' cheating behavior; Student

**Abstrak.** Perilaku mencontek merupakan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan mengabaikan aturan yang berlaku dan dapat menjadi dampak berkepanjangan dalam tatanan kehidupan dan perilaku ini salah satunya disebabkan karena kurangnya kepercayaan diri seseorang pada kemampuan yang di milikinya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek siswa di SMP X. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek siswa SMP X. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 217 siswa SMP X yang diperoleh dari teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kepercayaan diri dan skala perilaku menyontek dengan pengukuran variabel menggunakan skala Likert. Data dianalisis dengan pengujian hipotesis menggunakan Pearson's Correlations dengan bantuan Windows JASP 16.3. Hasil analisis yang diperoleh adalah  $r = 0,238 < 0,05$  dan  $p = < 0,001$  sehingga hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang signifikan, artinya ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek. Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan yang negatif dan nilai adjusted R square sebesar 0,065 atau 7% yang berarti bahwa pengaruh kepercayaan diri dan perilaku menyontek memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah.

**Kata Kunci** – Kepercayaan diri, Perilaku mencontek siswa, Siswa

## I. PENDAHULUAN

Mencontek merupakan salah satu perilaku yang dilakukan individu untuk memperoleh nilai yang bagus dan tinggi dalam sebuah tes atau dalam proses belajar[1]. Menurut Blass, perilaku mencontek adalah tindakan kecurangan dalam ujian atau proses belajar dengan menggunakan informasi dari luar secara tidak sah[2]. Manoppo & Mardapi mengatakan bahwa mencontek atau *cheating* merupakan segala cara atau usaha untuk berhasil dalam pelaksanaan tugas akademik, terutama ketika evaluasi atau ditelaah dengan cara yang tidak terpuji, yang mengabaikan aturan yang berlaku di sekolah[3]. Salah satu dampak dari perilaku ini adalah dapat merusak karakter peserta didik, hilangnya kejujuran dan rasa tanggung jawab karena mementingkan hasil akhir yang dapat membuat dampak berkepanjangan, sehingga perilaku tersebut perlu di atasi sedini mungkin[4]. Selain itu Abramovit, mengatakan bahwa perilaku mencontek bagi kehidupan masyarakat yang luas dapat menjadi bagian dari budaya, serta dapat berdampak pada kaburnya nilai-nilai moral di semua lapisan masyarakat dan pranata sosial, bahkan dapat melemahkan kekuatan masyarakat[5].

Fenomena mencontek juga sering terjadi dan muncul pada sekolah-sekolah SD, SMP, SMA dan hingga perguruan tinggi. Perilaku mencontek bisa dilakukan dalam berbagai cara seperti menyalin pekerjaan teman, bertanya langsung kepada teman saat berlangsungnya tes ujian, membawa catatan kecil pada kertas, menerima jawaban dari orang lain, mencoba mendapatkan informasi tentang soal, berkolaborasi dengan teman untuk mengerjakan tugas, atau

meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas ujian di kelas atau tugas. [6]. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliyana dkk (2022) ditemukan sebanyak 96,5% dari 86 responden mengaku pernah melakukan kecurangan akademik yaitu dengan menyontek, sedangkan 3,5% tidak pernah menyontek[7]. Pada penelitian yang dilakukan oleh Eko (2021) sebagian besar siswa masih memiliki perilaku mencontek, yaitu sebesar 90,62 % dengan jumlah subyek 58 orang[8].

Fenomena perilaku mencontek juga berpeluang muncul pada sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berbasis Negeri salah satunya di SMP X. Berdasarkan hasil survey yang didapat bahwa di SMP X terdapat 76% siswa sering memberikan jawaban kepada teman yang lain ketika tes atau ujian, 70% siswa juga masih melihat jawaban teman ketika mengerjakan tugas individu, ujian atau tes, 83% siswa masih sering bertanya jawaban ketika ada tugas individu, ujian atau tes, dan 28% siswa membawa catatan kecil ketika ujian atau tes berlangsung. Selain itu, salah satu guru BK di SMP X, mengatakan bahwa di SMP tersebut masih kerap terjadi perilaku mencontek pada siswa. Fenomena ini sering terjadi ketika ujian, ulangan harian, bahkan mengerjakan tugas harian juga masih mencontek. Guru BK juga mengatakan cara yang dilakukan siswa dalam mencontek juga beragam salah satunya yaitu melihat pekerjaan teman, membawa catatan kecil, bertanya jawaban secara langsung kepada teman, bahkan ada yang nekat membawa buku ke dalam kelas ketika ujian berlangsung. Guru BK juga mengatakan bahwa perilaku mencontek ini masih sulit dihilangkan pada diri siswa dan kebanyakan disebabkan karena siswa malas belajar, kurang percaya diri, dan sering bergantung pada teman yang lain.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku mencontek seseorang adalah kepercayaan diri [9]. Kepercayaan diri merupakan hasil yang tercipta ketika seseorang mencapai aktualisasi diri yang positif dengan adanya kepercayaan diri, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga dapat mengalami pertumbuhan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan pribadinya [10]. Percaya diri adalah suatu kepercayaan pada kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang, yang memberinya keyakinan untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya [11]. Percaya diri adalah sikap, keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk tidak khawatir berlebihan, bebas berbuat sesuka hati dan bertanggung jawab atas perbuatannya, santun dalam berkomunikasi dengan orang lain, berkemauan sukses dan mampu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya [12].

Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu hal, terlebih dalam proses belajar. Tak jarang seorang terlihat cerdas nampak akan menjadi seorang yang bodoh karena memiliki rasa ragu dalam dirinya sehingga tidak memiliki kemampuan dalam mengambil sebuah sikap atau keputusan [1]. Dengan kepercayaan diri yang dimiliki diharapkan siswa yakin akan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyelesaikan tugas pribadi maupun ujian yang berlangsung. Selain itu, perilaku positif dan optimis terhadap potensi atau kemampuan dirinya sendiri, seseorang percaya bahwa yang dilakukan merupakan suatu hal yang tidak merugikan orang lain[13].

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung adanya hubungan antara kepercayaan diri terhadap perilaku mencontek pada siswa memiliki hubungan yang kesinambungan [14][15]. Penelitian-penelitian tersebut juga menyatakan bahwa kepercayaan diri pada siswa sangat berpengaruh pada tingkat perilaku mencontek yang dilakukan oleh siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Aden dkk, bahwa kepercayaan diri dan perilaku mencontek menunjukkan adanya hubungan signifikan kearah negatif pada siswa SMAN 8 Bekasi [1]. Namun, pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti tentang hubungan antara kepercayaan diri terhadap perilaku mencontek siswa SMP X. Penelitian-penelitian tersebut juga mengatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa semakin rendah perilaku mencontek yang dilakukan siswa, namun sebaliknya jika tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa rendah maka semakin tinggi perilaku mencontek yang dilakukan oleh siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kepercayaan diri memiliki hubungan dengan perilaku mencontek pada siswa SMP X. Adapun hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan diantara kepercayaan diri terhadap intensitas perilaku mencontek pada siswa.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara kuantitatif korelasional dengan menggunakan alat ukur skala likert. Pada penelitian ini terdapat 2 skala yang akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian yaitu skala kepercayaan diri dan skala perilaku mencontek. Dalam penelitian kepercayaan diri, item-item yang dipakai untuk mengukur variabel tersebut adalah berdasarkan adaptasi penelitian sebelumnya, Hidayati & Savira[16] sebanyak 25 aitem berdasarkan aspek kepercayaan diri Lauster yakni optimis, objektif, bertanggung jawab, yakin atas kemampuan diri, rasional dan realistis. Selanjutnya, skala perilaku mencontek merupakan adaptasi dari penelitian Tehranian[17] sebanyak 32 item berdasarkan dimensi-dimensi perilaku mencontek dari Cizek yakni memberikan informasi, mengambil informasi, menerima informasi, menggunakan materi yang dilarang, memanfaatkan kelemahan seseorang. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel penelitian dengan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh ini di ambil dari siswa-siswi SMP X kelas 7 dan kelas 8 dengan jumlah 217 siswa yang diambil

dari populasi sebanyak 809 siswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik statistik korelasi product moment dengan menggunakan *windows JASP 16.3* guna mencari hubungan antara kepercayaan diri terhadap perilaku mencontek pada siswa.

Instrumen skala kepercayaan diri di adaptasi berdasarkan penelitian sebelumnya, Hidayati & Savira, (2021) diperoleh 25 aitem kemudian setelah di uji validitas dan reliabilitas aitem diperoleh 21 aitem yang valid sebesar 0,279 dengan realibilitas sebesar 0,828. Instrumen skala perilaku mencontek diadaptasi berdasarkan penelitian sebelumnya, Tehranian, (2019) diperoleh 32 aitem kemudian setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas diperoleh 20 aitem yang valid dengan nilai validitas aitem berkisar antara 0,300-0,715 dan reliabilitas yang didapat sebesar 0,882. Instrumen skala kepercayaan diri dan skala perilaku mencontek setiap aitem terdapat empat pilihan jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen skala tersebut berupa beberapa pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini, tahap awal melakukan observasi terlebih dahulu untuk dapat menentukan permasalahan yang akan dikaji. Setelah permasalahan tersebut telah ditemukan, kemudian menyusun variabel yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Kemudian mengkaji variabel permasalahan yang telah ditentukan yakni variabel kepercayaan diri sebagai variabel bebas dan variabel perilaku mencontek sebagai variabel terikat. Selanjutnya dilakukan penyusunan aitem-aitem skala kepercayaan diri dan perilaku mencontek dan membuat *blueprint* serta uji coba aitem tersebut. Namun, sebelum melakukan uji coba perlu didiskusikan kembali alat ukur tersebut dengan metode *expert judgment*. Setelah itu, alat ukur tersebut di susun dalam media *google form* sebagai media penyebaran skala tersebut. Uji coba alat ukur dilakukan secara *online* atas izin dari instansi SMP X dengan subjek 30 orang yang merupakan siswa-siswi SMP X kelas 7 dan 8 yang berumur 12-14 tahun, dengan menyebarkan *google form* tersebut. Setelah memperoleh data dari pelaksanaan uji coba, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode uji coba daya beda dan reliabilitas, sesuai dengan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapaun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh yang diambil dari kelas 7 dan 8. Kemudian, dilakukan penelitian dengan menyebarkan skala penelitian secara *online* kepada siswa siswi SMP X, dengan membagikan kuesioner berupa *google form*.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen diolah yang kemudian di dapatkan hasil analisis data deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis data Deskriptif

Variabel	Max	Minimal	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Diri (X)	78	52	64,9	4,592
Perilaku Mencontek (Y)	60	26	43,3	6,915

Dari data deskriptif yang didapat, masing-masing variabel diperoleh hasil kategorisasi yang di rinci sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi

Kategori	Presentase (%)	
	Kepercayaan Diri (X)	Perilaku Mencontek (Y)
Sangat Rendah	5.1	6.0
Rendah	33.2	23.5
Sedang	40.1	45.6
Tinggi	15.7	18.9
Sangat Tinggi	6.0	6.0

Pada hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebanyak 217 siswa, terdapat 5,1% siswa memiliki tingkat kategori kepercayaan diri yang sangat rendah, 33,2% siswa memiliki tingkat kategori kepercayaan diri yang rendah, 40,1% Siswa memiliki tingkat kategori kepercayaan diri yang sedang, 15,7% siswa memiliki tingkat kategori kepercayaan diri yang tinggi, dan 6% siswa memiliki tingkat kategori kepercayaan diri yang sangat tinggi. Selain itu juga diketahui sebanyak 217 siswa, terdapat 6% siswa memiliki tingkat kategori perilaku mencontek yang sangat rendah, 23,5% siswa memiliki tingkat kategori perilaku mencontek yang rendah, 45,6% siswa memiliki tingkat kategori perilaku mencontek yang sedang, 18,9% siswa memiliki tingkat perilaku mencotek yang tinggi, dan 6% siswa memiliki tingkat

kategori perilaku mencontek yang sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kedua variabel, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang.

Kemudian, dilakukan uji prasyarat, berdasarkan uji normalitas pada variabel kepercayaan diri terhadap perilaku mencontek adalah dengan nilai sig. *Shapiro-Wilk Test* sebesar  $0.955 > 0.05$  dengan nilai  $p = 0.827$ . Sehingga kedua variabel tersebut telah memenuhi syarat uji normalitas dan juga dapat dikatakan kedua variabel berdistribusi normal. Hasil uji linieritas yang didapat variabel kepercayaan diri terhadap perilaku mencontek diketahui nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar  $0.241 > 0.05$  dan nilai  $F_{hitung} = 1.212$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kepercayaan diri dengan perilaku mencontek. Selanjutnya setelah uji prasyarat sudah dipenuhi, data dilakukan uji hipotesis yang dianalisis dengan analisis korelasi product momen (Pearson's Correlations) dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Pearson's Correlations		
	Pearson's r	p
Kepercayaan Diri (X) - Perilaku Mencontek (Y)	-0.238	< .001

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan analisis korelasi product momen (Pearson's Correlations) pada tabel diatas dapat diketahui terdapat hubungan negatif (berlawanan) dengan nilai signifikan  $r = 0.238 < 0.05$  dan nilai  $p = < 0.001$  maka hipotesis diterima, artinya ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku mencontek. Selain itu, juga diperoleh nilai determinasi koefisien sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Nilai Determinasi Koefisien

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.263 <sup>a</sup>	0.069	0.065	8.24562

Sumbangan efektifitas yang didapat dari uji hipotesis pada variabel kepercayaan diri dan perilaku mencontek dengan nilai *adjusted R square* sebesar 0.065 atau 7%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku mencontek sebesar 7% dan sisanya 93% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan terdapat bahwa kepercayaan diri dan perilaku mencontek memiliki hubungan signifikan yang negatif yang artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa SMP X maka semakin rendah perilaku mencontek, namun sebaliknya jika semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa SMP X maka semakin tinggi tingkat perilaku menconteknya. Kemudian, tingkat pengaruh kepercayaan diri dan perilaku mencontek memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah dengan sumbangan efektifitas yang didapat pada variabel kepercayaan diri dan perilaku mencontek sebesar 7% ada pengaruh kepercayaan diri dan perilaku mencontek, dan sisanya 93% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Harwendra dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa terdapat hubungan signifikan kearah hubungan yang negatif antara variabel kepercayaan diri dengan perilaku mencontek, yang artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa SMAN 8 Bekasi maka semakin rendah perilaku mencontek, namun sebaliknya jika semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa SMAN 8 Bekasi maka semakin tinggi perilaku mencontek yang dilakukan[1]. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reyaan dan Prapancha dengan hasil penelitian bahwa juga terdapat hubungan yang kearah negatif antara kepercayaan diri dan perilaku mencontek[18].

Kata mencontek sudah tak asing lagi pada kalangan siswa, karena mencontek merupakan salah satu perilaku yang dilakukan dengan jalan yang kurang baik untuk menghasilkan sesuatu yang baik untuk dirinya seperti ingin mendapatkan nilai yang baik[19]. Menurut Cizek, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan siswa untuk mencontek yaitu, memberikan informasi, mengambil informasi, menerima informasi, menggunakan catatan kecil atau menebawa jawaban yang sudah dipersiapkan, serta memanfaatkan kelemahan orang lain seperti mengganti jawaban ketika ada kesempatan[17]. Dengan demikian perilaku mencontek perlu adanya perhatian dan dicegah sedini mungkin agar tidak menjadi keberlanjutan. Faktor yang dapat memunculkan perilaku mencontek menurut Hartanto berasal dari internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku mencontek adalah kepercayaan diri yang rendah[18]. Kepercayaan diri merupakan hasil yang timbul dari pencapaian positif dalam proses aktualisasi diri. Melalui kepercayaan diri, siswa dapat menggali dan mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang terdapat dalam

dirinya. Hal ini memungkinkan mereka untuk tumbuh dan memberikan kontribusi yang berharga bagi perkembangan pribadi mereka[10]. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki beberapa karakteristik yang dapat dikenali, antara lain memiliki sikap optimis terhadap dirinya sendiri, mampu melihat dengan objektif, bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil, memiliki keyakinan dalam kemampuan pribadi, serta memiliki sikap yang rasional dan realistis. [17]. Menurut penelitian yang dilakukan Amelia dkk bahwa percaya diri yang baik tentu sangat diperlukan untuk siswa, karena dengan dengan terciptanya rasa percaya diri, siswa mampu mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dan cenderung mengandalkan kemampuan yang di miliki oleh dirinya sendiri. Oleh karena itu, siswa harus mampu membangun rasa percaya dirinya untuk mengurangi kebiasaan menyontek[20].

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku mencontek siswa di SMP X. Berdasarkan hasil uji korelasi yang didapatkan terdapat koefisien korelasi yang negatif antara kepercayaan diri dan perilaku mencontek. Oleh karena itu, untuk mengurangi timbulnya perilaku mencontek pada siswa maka siswa perlu ditanamkan rasa optimis dalam dirinya, memiliki keyakinan diri atas keberhasilan yang akan dicapai, dan mampu beradaptasi pada lingkungan dan teman sebayanya. Berdasarkan penelitian, saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai perilaku mencontek dapat mengembangkan dan menggali faktor lain dan variabel pendukung terjadinya perilaku mencontek ataupun bisa dilakukan intervensi guna dalam menurunkan tingkat perilaku mencontek. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada upaya mencari responden agar kuesioner dapat disebar secara merata di setiap kelas. Selain itu, penggunaan kuesioner online (*Google Form*) menyebabkan peneliti tidak dapat mengawasi responden secara langsung saat mengisi kuesioner. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas 7 dan 8 dengan rentang usia 12-14 tahun, meskipun ada beberapa kelompok yang mungkin menjadi perhatian dalam tema ini. Sebagai hasilnya, temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan artikel dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Mencontek Pada Siswa Di SMP X”. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju Agama Islam yang sempurna ini. Penulis juga ingin berterimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga dalam penulisan artikel ini dapat diselesaikan tepat waktu. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dengan sabar dalam proses penulisan artikel. Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut serta dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

#### REFERENSI

- [1] M. A. Harwendra and S. M. J. Silaen, “Hubungan Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Dengan Perilaku Menyontek Saat Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas XII Sman 8 Bekasi,” *J. IKRA-ITH Hum.*, vol. 4, no. 3, pp. 87–97, 2020.
- [2] Y. Lauren, “Perilaku Menyontek Ditinjau dari Konsep Diri Akademik Pada Siswa Siswi SMA Swasta Budaya Medan,” *J. Wahana Inov.*, vol. 8, no. 2, 2019.
- [3] Anitasari, O. Pandansari, R. Susanti, K. Kurniawati, and A. Aziz, “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring,” *J. Penelit. Ilmu Pendidik.*, vol. 14, no. 1, pp. 82–90, 2021, doi: 10.21831/jpipfip.v14i1.37661.
- [4] Hamidayati and S. Hidayat, “Pendidikan Karakter; Fenomena Perilaku Mencontek pada Siswa di Sekolah Dasar,” *PEDADIDAKTIKA J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 7, no. 4, pp. 175–185, 2020, doi: 10.17509/pedadidaktika.v7i4.25403.
- [5] E. Muflihah and R. Widyana, “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas Xi Smk X Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019,” *G-Couns J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 3, no. 2, pp. 319–339, 2019, doi: 10.31316/g.couns.v3i2.321.
- [6] M. C. Putri, D. Juliawati, A. Khuryati, and H. Yandri, “Mereduksi Perilaku Menyontek Siswa di Era ‘ Merdeka Belajar ’ Melalui Layanan Bimbingan Kelompok,” *J. Penelit. Bimbing. dan Konseling*, vol. 5, no. 2, pp. 24–30, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v5i2.10109>.
- [7] Yuliyana, R. Julistia, Y. A. Anastasya, I. Amalia, R. Dewi, and W. Widyastuti, “Gambaran Intensi Menyontek Pada Mahasiswa Universitas X,” *J. Psikologi Terap.*, vol. 5, no. 2, pp. 106–114, 2022, doi:

- <http://dx.doi.org/10.29103/jpt.v5i2.9543>.
- [8] E. Perianto, "Hubungan Antara Self Control Dan Self Esteem Dengan Perilaku Menyontek Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Di Yogyakarta," *J. Bimbingan. Dan Konseling Ar-Rahman*, vol. 7, no. 1, pp. 25–33, 2021, doi: 10.31602/jbkr.v7i1.4884.
- [9] Sultani, N. Auliah, and A. Paisal, "Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mencontek pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kapuas Timur," *J. Mhs. BK An Nur*, vol. 9, no. 2, pp. 1–4, 2020, doi: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>.
- [10] I. B. Komara, "Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa," *J. Psikopedagogia*, vol. 5, no. 1, pp. 33–42, 2016.
- [11] D. Ekasari, "Bimbingan Kelompok Dengan Permainan Monopede Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Brebes," *JCOSE J. Bimbingan. dan Konseling*, vol. 2, no. 2, pp. 19–27, 2020, doi: 10.24905/jcose.v2i02.56.
- [12] Z. Tanjung and S. Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *JRTI (Jurnal Ris. Tindakan Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 2–6, 2017, doi: 10.29210/3003205000.
- [13] M. Putri, "Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Jenis Perilaku Bullying di MTsN Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung," *Menara Ilmu*, vol. 12, no. 8, pp. 107–116, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/872>
- [14] D. Y. Meydiansyah, "Fenomena Perilaku Menyontek Pada Pelajar Masa Kini Ditinjau Dari Kepercayaan Diri, Efikasi Diri, Dan Prokrastinasi : Sebuah Studi Literatur," *Cons. J. Ilm. Bimbingan. dan Konseling*, vol. 4, no. 3, pp. 245–253, 2021, doi: 10.33369/consilia.4.3.245-253.
- [15] S. N. Ade, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Perilaku Menyontek Siswa Jurusan Akuntansi SMK Yatpi Godong," *Maj. lontar, Univ. PGRI Semarang*, vol. 32, no. 3, pp. 118–129, 2020, doi: <https://doi.org/10.26877/ltr.v34i2.12970>.
- [16] S. R. N. Hidayati and S. I. Savira, "Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya," *Character J. Penelit. Psikol.*, vol. 8, no. 3, pp. 1–11, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41122>
- [17] N. Tehranian, "Pengaruh kepercayaan diri terhadap intensitas perilaku menyontek pada peserta didik smp yang pernah menyontek," Universitas Semarang, 2019. [Online]. Available: <http://repository.usm.ac.id/files/skripsi/F11A/2015/F.111.15.0065/F.111.15.0065-15-File-Komplit-20190311122255.pdf>
- [18] M. N. Reyaan and T. Prapancha, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa UST," *J. SPIRITS*, vol. 6, no. 1, pp. 18–22, 2015, doi: <https://doi.org/10.30738/spirits.v6i1.1068>.
- [19] M. Azkia, "Pengaruh Kematangan Emosi dan Kedisiplinan Terhadap Perilaku Menyontek," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 8, no. 4, p. 634, 2020, doi: 10.30872/psikoborneo.v8i4.5569.
- [20] S. H. Amelia, Z. Tanjung, E. Riyant, R. Azizi A.M, M. N. N. Novita, and Ranny, "Perilaku Menyontek dan Upaya Penanggulangannya," *JRTI (Jurnal Ris. Tindakan Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2016, doi: <https://doi.org/10.29210/3003226000>.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.